

MENUMBUHKAN JIWA SOSIAL DAN BERBUDAYA DALAM RANGKA MENDORONG PEMULIHAN PEREKONOMIAN NASIONAL PASCA PANDEMI

Moch. Dicky Riza

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail: mohadiza69@gmail.com

Endah Alamsari Andayani

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail: lastiarsitinjak@gmail.com

Jl. Raya Kemiri, Kemiri, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

Abstrak

Menumbuhkan jiwa sosial budaya dalam masa covid-19 sangat penting dilakukan untuk menstabilkan perekonomian Nasional pasca pandemi. Seperti yang terjadi pandemi Covid-19, banyak sekali peraturan pemerintah yang membuat melemahnya perekonomian bangsa. Oleh karena itu pentingnya membangun jiwa sosial yang sadar bahwa kerjasama antar sesama masyarakat meskipun dengan keterbatasan sosial dengan adanya Covid-19 yang membantu memulihkan perekonomian nasional. Pemerintah juga turut mengatasi masalah keterbatasan komunikasi sosial dengan memfasilitasi masyarakat dengan menggunakan teknologi sebagai sarana dalam membangun komunikasi tanpa harus bertatap muka. Teknologi dapat digunakan sebagai media dalam membangun perekonomian bangsa yang sempat menurun, dengan adanya digital marketing yang sangat berfungsi bagi pelaku bisnis dalam memenuhi target pasar pada masa pandemic. Dalam mewujudkan masyarakat yang paham akan adanya digital marketing pemerintah juga menumbuhkan jiwa sosial dengan adanya bakti sosial dan sosialisasi pada masyarakat dalam ikut membantu mendorong pemulihan perekonomian. Tidak hanya itu bantuan juga di gelontorkan oleh pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi bangsa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode study kepustakaan dimana dengan pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yakni dengan cara penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber pencarian yang diperlukan melalui sumber media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut bisa dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, atau berita online yang mendukung penelitian ini.

Kata Kunci : Jiwa sosial, perekonomian, pandemi

Abstract

Growing a socio-culture spirit during the COVID-19 period is very important in which encourages the recovery of the national economy after getting the pandemic. A lot of government regulations weaken the nation's economy. Therefore, it is important to build an awareness of social spirit among people's cooperation, even though social limitations happened by the presence of COVID-19. The government also helps overcome the problem of limited social communication by facilitating the community using technology as a means of building communication without meeting face to face. The nation's economy had ever been declined. The existence of digital marketing is very useful for business people in fulfilling the target market during the pandemic. To create people's understanding, the government also fosters a social spirit with social services and socialization to the community in helping to encourage economic recovery. In this study, the researcher used the literature study method, in which the data is collected by using the literature study method, namely by collecting data

from various search sources that are needed via library media sources. These various media are in the form of books, journal, prosiding or online news that support this research.

Keyword : *social soul, economy, pandemic*

LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 yang menyerang dunia saat ini memiliki pengaruh yang amat besar terhadap aktivitas manusia. Covid-19 menyerang hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat pada saat ini. Pandemi ini belum dikatakan berakhir namun kehidupan masyarakat masih harus dijalani. Dampak adanya covid-19 ini sempat membuat terpuruknya perekonomian dunia yang membuat hubungan bilateral and multilateral antar negara mengalami kendala sehingga berdampak langsung terhadap kemakmuran masyarakat di Indonesia pada saat itu. Berbagai peraturan pemerintah di buat guna mencegah penularan covid-19 ini. Pemerintah juga sempat melakukan lockdown terhadap masyarakat Indonesia yang membuat kegiatan sosial budaya dalam masyarakat harus di batasi sementara. Adanya pembatasan kegiatan sosial budaya dalam masyarakat yang mana menjadi new normal dalam era pandemi saat ini berdampak terhadap perekonomian nasional.

Peraturan pemerintah yang di buat guna mencegah meluasnya covid-19 antara lain social distancing. Dimana aturan tersebut mengharuskan untuk menjaga jarak kurang lebih 2 meter saat berkomunikasi. Pemerintah juga menegakkan peraturan untuk melakukan pembatasan kegiatan berskala besar yang mana pada saat itu diberi nama PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pembatasan tersebut memiliki peraturan antara lain, ditutupnya sementara pusat pusat perbelanjaan, pembatasan jam operasional kegiatan bersosial, dilarangnya kegiatan kemasyarakatan yang menyebabkan perkumpulan masyarakat, dan banyak peraturan lainnya yang menuntut masyarakat tetap tinggal di dalam rumah sampai kondisi pandemi dapat terkendalikan. Pembatasan macam ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada saat itu.

PSBB yang dibuat oleh pemerintah membuat kegiatan ekonomi di Indonesia menjadi terpuruk dan terjadi banyaknya PHK yang dilakukan oleh perusahaan yang terdampak covid-19. Hal tersebut membuat pemerintah harus segera mengambil tindakan yang mana kegiatan perekonomian harus segera bangkit namun masyarakat juga tidak lengah dengan adanya covid-19. Pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana membangun kembali sosial budaya yang sempat terkendala dalam pandemi covid-19. Pemanfaatan media digital diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengembalikan kegiatan perekonomian dan kebudayaan pasca terjadinya pandemi covid-19.

Budaya yang lahir dari kebiasaan baru dan adaptasi digitalisasi ini tentu saja banyak mempengaruhi terhadap semua sektor kehidupan, dengan kata lain budaya digital merupakan penyatuan dunia maya dengan budaya lama (Bell, 2007). Adanya digitalisasi dalam masyarakat membuat hampir semua kegiatan sosial budaya pada saat era pandemi dilakukan secara online atau yang bisa di sebut secara daring. Begitu banyak aplikasi penunjang yang berguna untuk menyambungkan hubungan sosial tanpa harus bertatap muka, baik dalam segi ekonomi, sosial dan budaya. Seperti halnya adanya zoom yang digunakan untuk kegiatan meeting dengan tetap berada di rumah. Semua kampanye kemasyarakatan juga dapat dilakukan melalui media social seperti instagram, website, facebook, google, youtube, ada juga yang menunjang kegiatan ekonomi dalam transaksi jual beli seperti oldshop dan digital marketing lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Physical distancing pada masa pandemic covid-19

PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) merupakan salah satu himbuan pemerintah pada masyarakat untuk meminimalisir penyebarannya covid-19 semakin meluas. Sebelum adanya physical distancing, social distancing menjadi acuan pemerintah dalam membatasi kegiatan bertatap muka dan berkerumun dalam masyarakat. Istilah social distancing dinilai kurang tepat jika digunakan untuk hanya sekedar menjauhi kerumunan dan menghindari kontak fisik dengan banyak orang, karena pada dasarnya manusia masih membutuhkan interaksi sosial untuk menunjang kegiatan komunikasi lainnya. Sehingga istilah social distancing diganti dengan physical distancing karena tujuan pemerintah adalah hanya membatasi interaksi fisik seperti bertatap muka, berkerumun dan bersentuhan bukan membatasi interaksi secara sosial dalam masyarakat. Hal tersebut disampaikan para pakar Epidemiologi WHO, Maria Van Kerkhove di situs online alzazeera.com (Aziz, 2020).

Masalah yang sama juga diterangkan oleh profesor dibidang psikologi dari “Stanford’s School of Humanities and Sciences serta director of the Stanford’s social Neuroscience Laboratory”, Jamil Zaki, yang menjelaskan bahwa physical distancing lebih tepat dibandingkan dengan social distancing sebab perkenaanannya diharapkan setiap orang dapat terhubung secara sosial meskipun sesungguhnya terpisah (Zaki, 2020).

Dua penjelasan diatas tentang physical distancing menunjukkan bahwa tidak ada alternatif lain selain menjalankan himbauan dari pemerintah dan WHO dalam menghindari kontak fisik dengan orang lain guna menghindari penyebaran covid-19 yang sampai saat ini masih dipastikan ada obatnya. Sehubungan adanya physical distancing, Bueno menerapkan kajian tentang mengeksplorasi kemungkinan sebagai strategi Kesehatan Masyarakat guna meminimalisir penyebaran covid-19. Hasil dari evaluasi telah menemukan solusi untuk mewujudkan physical distancing perlu dilakukan beberapa tahap salah satunya melakukan isolasi bagi orang yang terdampak, melakukan penelusuran kontak, melakukan karantina bagi mereka yang terekspose, dan membatasi sementara sekolah dan kantor (Bueno, 2020) .

Sehubungan kajian diatas upaya pembatasan interaksi sosial secara fisik menjadi suatu hal yang penting dalam pencegahan penyebaran covid-19. Dengan melakukan seluruh proses dalam physical distancing sebenarnya faedahnya tidak hanya mencegah meluasnya penyebaran virus namun juga mempermudah dalam mengidentifikasi siapa saja masyarakat yang sudah terpapar virus tersebut. Namun demikian meskipun physical distancing dinilai cukup efektif dilakukan dalam upaya pencegahan penyebaran virus namun hal tersebut juga memiliki dampak negatif dalam hal psikologi. Gangguan yang akan muncul dalam psikologi seseorang mengenai physical distancing adalah bentuk gangguan mental antara lain kesepian, kecemasan, depresi, penyalahgunaan obat terlarang, dan kekerasan domestic (Galea, Marchant, Laure, 2020).

Masalah yang terjadi dalam masyarakat ini tidak bisa dianggap remeh. Gangguan mental seperti itu dapat menyerang siapa saja dalam masyarakat baik dalam golongan usia, atau dalam kehidupan sosial. Apabila tidak ada yang mengambil tindakan pencegahan atau meminimalisir gangguan psikologi, maka kemungkinan efek covid akan semakin meluas. Berdasarkan kemungkinan tersebut perlu adanya penguatan solidaritas sosial, tanggung jawab, dan kerja sama antar sesama manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Selain itu, media dan technology dapat dimaksimalkan untuk mendorong kesatuan sosial dan cinta tanah air (Kumar,2020). Meskipun kebijakan melakukan social distancing ini sulit dilakukan oleh masyarakat. Seharusnya masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kebaikan bersama guna ikut serta memutus tali penyebaran covid-19. Maka perlu adanya kerjasama antar setiap unsur masyarakat, bangsa dan negara guna mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

Komunikasi Non Verbal dan Komunikasi Bermedia

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dapat dilakukan secara langsung maupun komunikasi yang diterapkan melalui media. Dalam hal ini media perantara merupakan media yang berbasis internet atau dalam jaringan internet yang dapat di gunakan untuk mengakses berbagai jaringan komunikasi. Menurut (Woods, 2006) komunikasi non verbal adalah komunikasi antar kelompok yang memakai selain kata kata. Dalam konteks komunikasi antar manusia, komunikasi non verbal tersebut memiliki kekuatan tertentu dan sangat dibutuhkan baik dalam melengkapi komunikasi verbal maupun menggantinya (Giri, 2009). Mengenai kajian yang telah ditemui komunikasi verbal merupakan komunikasi yang flexibel dan dibutuhkan dalam segala bidang. Hal ini menunjukkan selain beragam bidang, komunikasi non verbal juga digunakan dalam segala situasi tergantung konteks dan keadaan tertentu. Salah satunya adalah komunikasi dengan perantara komputer dan jaringan data / internet atau sering di sebut juga “Computer Mediated Communication”.

Sebagian tipology pelaku dalam komunikasi non-verbal telah dikembangkan oleh masing-masing ahli, antara lain Judee Burgoon yang menjabarkan tentang teknologi non-verbal milik Ekman dan Friesen dalam buku “Theories Of Human Communication”. Burgoon menjelaskan tujuh jenis aktivitas nonverbal yaitu kinesik (aktivitas tubuh), vocalic juga paralanguage (aktivitas nada dan suara), penampilan fisik, haptik (berhubungan dengan sentuhan), proksemik (hubungan dengan jarak), kromenik (hubungan dengan waktu), dan artifak (hubungan dengan objek tertentu) (Littlejohn, Foss & Oezel, 2017).

Dari tujuh jenis komunikasi secara verbal yang sudah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan tidak hanya dilakukan dengan menggunakan kata kata saja. Komunikasi non-verbal tersebut dapat digunakan untuk memberi tekanan pada komunikasi verbal yang memakai kata kata. Kenyataannya, terjadi juga dimana komunikasi secara non verbal juga memiliki makna yang bertentangan dengan komunikasi verbal.

Optimis memaksimalkan Komunikasi Nonverbal saat masa Pandemic Covid-19

Awal Presiden Joko Widodo menginformasikan orang pertama yang terjangkit Covid-19 tanggal 2 Maret yang lalu “CNN Indonesia, 2020”. Pada waktu itu sebagian besar seluruh aktivitas masyarakat yang ada terjadi perubahan perubahan yang harus disesuaikan dengan adanya pandemic ini. Salah satunya dengan hal komunikasi sosial dan aktivitas budaya masyarakat Indonesia. Kebijakan physical distancing menjadi salah satu alasan komunikasi dan bersosialisasi mengalami perubahan. Namun hal ini tidak akan mengurangi interaksi

masyarakat sebagai makhluk sosial. Kondisi masa pandemic covid-19, optimisme tetap dianjurkan dalam menjalankan protokol kesehatan namun juga menjaga interaksi social masyarakat yang merupakan salah satu tindakan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam masyarakat. Apalagi dalam kondisi pandemic yang mana kita sebagai masyarakat membutuhkan support satu sama lain dalam menghadapi pandemic covid-19 bersama sama. Dalam menjaga jiwa sosial dan menumbuhkan jiwa sosial pada generasi penerus pada masa pandemic ini, keterlibatan komunikasi nonverbal menjadi sangat penting dalam menjaga keutuhan masyarakat.

Seperti yang telah di jelaskan mengenai komunikasi nonverbal bahwa komunikasi CMC sangat penting dalam mendukung peraturan pemerintah dan tetap menjalankan aktivitas sosial dalam masyarakat. Salah satu komunikasi nonverbal yang banyak dilakukan selama masa pandemic adalah video call, voice call yang banyak di buat melalui aplikasi yang mana memudahkan setiap masyarakat dalam melakukan komunikasi secara nonverbal atau tatap muka secara virtual. Hal tersebut dapat digunakan sebagai media untuk tetap berkomunikasi dan mensupport satu sama lain meskipun tanpa tatap muka.

Pada saat ini komunikasi secara nonverbal atau melalui jaringan internet yang dapat dijangkau oleh hampir seluruh unsur masyarakat dapat digunakan oleh segala bidang kehidupan. Semua bidang memiliki jaringan komunikasi secara virtual mulai dari ekonomi yang di tandai dengan merebaknya online shop yang mana memudahkan komunikasi antara penjual dan pembeli tanpa perlu bertemu, dan transaksi dapat dilakukan dimanapun, dalam bidang sosial masyarakat sekarang lebih banyak menggunakan media social sebagai ajang untuk menyampaikan promosi, aspirasi, dan dukungan yang dapat disebar luaskan melalui media social yang mana akan lebih cepat dalam mengakses informasi. Banyak sekali kampanye kampanye yang dilakukan melalui media social yang ikut serta mendukung perkembangan ekonomi pasca pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai metode study kepustakaan dimana dengan pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yakni dengan cara penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber pencarian yang diperlukan melalui sumber media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut bisa dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, atau berita online yang membantu dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh dari pandemic covid-19 ini sangat besar bagi seluruh bidang masyarakat baik dalam ekonomi, social, budaya yang mana saling memiliki keterkaitan dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa. Ekonomi yang sempat terpuruk membuat pemerintah harus memikirkan kembali hal hal yang diperlukan guna membangun kembali ekonomi yang sempat anjlok dalam masa pandemi ini. Dan hal tersebut sangat diperlukan sinergi dari berbagai pihak.

1. Perkembangan Perekonomian di Indonesia

Dilihat dari Ekonomi Indonesia, China, India, Filipina, dan Vietnam diproyeksikan masih tumbuh positif pada tahun 2020, dengan inflasi volatile food (VF) mencapai 5.04% yoy di bulan April 2020. Cadangan devisa pada April meningkat menjadi \$127,9 Miliar. Selain konsumsi RT, pertumbuhan ekonomi di kuartal I 2020 secara tahunan juga didorong oleh ekspor barang (0.45), PMTDB (0.55) dan Konsumsi pemerintah (0.22). Sektor lainnya tetap tumbuh meskipun lebih lambat jika dibandingkan dengan triwulan lalu maupun periode yang sama tahun lalu.



Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pada kurva di atas menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis pada kuartal pertama tahun 2020.. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Prediksi Bank Indonesia, dampak dari penanganan pandemic Covid ini akan terasa pada bulan April sampai bulan Juni 2020, namun dampaknya sudah mulai terasa. Penanganan pandemic Covid ini lebih cepat terasa di bulan Maret 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I termasuk salah satu yang tertinggi, lebih baik dari sebagian besar negara-negara lain.

2. Menumbuhkan Jiwa Social dan Budaya Pasca Pandemic

a). Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing

Peraturan pemerintah melalui physical distancing menjadi perubahan tersendiri terhadap aktivitas social budaya dalam masyarakat oleh karena itu pemerintah menyediakan media dalam menumbuhkan kembali jiwa social budaya meskipun masyarakat diberi jarak dalam melakukan aktivitas social secara langsung atau tatap muka. Pemerintah menyediakan media dalam menjalankan aktivitas social yang membutuhkan connectivitas dengan banyak orang contohnya pemerintah menyediakan pelayanan digital marketing yang dapat digunakan sebagai wadah masyarakat dalam menumbuhkan ekonomi bangsa pasca pandemi covid-19. Menyusun strategi dalam dunia marketing harus benar benar dipikirkan secara matang dan terperinci.

“Dalam dunia usaha harus dapat menganalisa tentang target pasar yang dituju dan media marketing yang digunakan untuk menyampaikan suatu produk kepada pelanggan. Untuk mendapatkan ide pembuatan iklan diperlukan karangan yang tersusun dalam sebuah storyboard atau kerangka gambar” (Lindawati, 2020). Maka pemerintah menghimbau pada para pelaku bisnis untuk mengikuti sosialisasi yang diberikan pemerintah pusat melalui seminar ataupun sosialisasi secara online mengenai penggunaan digital marketing dalam menjalankan bisnisnya pada era pandemic covid-19 saat ini. Para pelaku bisnis akan dikenalkan dengan dasar dasar penggunaan digital marketing, membuat promosi produksi, memperluas jaringan pemasaran produksi melalui media social dan bagaimana melakukan transaksi secara online.

Sosialisasi tentang digital marketing juga tidak hanya dilakukan oleh pegawai pemerintah namun sekarang sudah banyak mahasiswa dan organisasi masyarakat yang

banyak memberikan sosialisasi pada masyarakat bagaimana meningkatkan UMKM daerah melalui digital marketing.

Tidak hanya sosialisasi dalam bidang Digital Marketing pemerintah juga banyak memberikan bantuan subsidi bagi masyarakat yang terkena dampak langsung covid-19 contohnya kartu prakerja, bantuan subsidi kuota belajar bagi pelajar, bantuan umkm masyarakat, diskon listrik, BSU Subsidi gaji, Bansos tunai, kartu sembako dan beras bulog. Yang mana diharapkan dapat membangun kembali perekonomian bangsa Indonesia yang sempat terpuruk pada masa awal pandemi Covid-19

b). Kegiatan Bakti Sosial

Tujuan kegiatan adalah pemberian bantuan langsung yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan guna mengurangi beban pengeluaran keluarga. Memberikan gizi yang seimbang untuk kelompok penerima manfaat dalam melengkapi kebutuhan hidup. Kegiatan bakti sosial biasanya dilakukan di desa dengan memberikan bantuan secara langsung berupa kebutuhan pangan, pemasangan area cuci tangan, penyemprotan desinfektan, pemberian handsanitizer, pembagian masker, supply makanan pada keluarga yang harus melakukan isolasi mandiri, menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat yang mengontrol langsung keadaan masyarakat setempat.



c). Kenaikan Perekonomian Indonesia

Peningkatan perekonomian domestik tahun ini utamanya ditopang oleh pengeluaran pemerintah. Dalam menangani pandemi Covid ini pemerintah harus bekerja keras ambil kebijakan, baik dalam hal kebijakan pencegahan penyebaran pandemic Covid atau kebijakan dalam hal peningkatan kegiatan ekonomi. Stimulus kebijakan fiskal juga menjadi yang paling utama dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi ini terhadap kegiatan perekonomian, terutama bagi pelaku usaha dan masyarakat yang terkena dampak paling besar. Stimulus Pertama yaitu,

- 1). Percepatan Belanja Pemerintah. Mempercepat proses pencairan Belanja Modal, mempercepat pencairan belanja bantuan sosial, transfer ke dana daerah dan desa
- 2). Perluasan Kartu Sembako untuk meningkatkan manfaat yang Telah dilakukan oleh Kementerian Sosial pada Maret 2020.
- 3). Perluasan sasaran subsidi bunga perumahan dengan tambahan volume rumah sekitar 175 ribu unit rumah.

Adapun kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah dalam upaya menstimulasi kegiatan perekonomian saat pendemi ini, yaitu terbagi dua jaring pengaman yaitu:

- (a). Total Tambahan Belanja dan Pembiayaan APBN 2020 sebesar Rp. 405.1 Triliun (Jaring Pengaman Sosial), yang terdiri dari, Program Keluarga Harapan , Program Sembako, Kartu Pra Kerja, Program Padat Karya Diskon Tarif Listrik 450 VA dan 900 VA, Insentif Perumahan bagi MBR, Tunjangan Hari Raya, Stabilisasi Harga/Operasi Pasar, Penyesuaian Anggaran K/L
- (b). Dukungan APBN : Rp70,1 T (Jaring Pengaman Ekonomi), yang terdiri dari: Insentif Fiskal (Peniadaan Pungutan Pajak Penghasilan & Pajak Barang Impor, Pengurangan Pajak Badan dan Percepatan Restitusi PPN, Insentif Non-Fiskal (Penyederhanaan dan Percepatan Proses Exim), Kebijakan Relaksasi Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kebijakan Bank Indonesia (BI) dan paket Kebijakan OJK dan Pasar Modal Stimulus berikutnya yaitu, pemulihan ekonomi nasional.
- (c). Pemberian Pinjaman kepada LPS,
- (d). Pemakaian sumber anggaran alternatif contohnya SAL, dana abadi pendidikan, dan dana yang dikelola oleh Badan Layanan Umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas mengenai menumbuhkan jiwa sosial dan budaya dalam rangka mendorong pemulihan perekonomian Indonesia pasca pandemi covid-19 menarik kesimpulan bahwa dalam mendorong bangkitnya perekonomian bangsa Indonesia pasca pandemik covid-19 perlu adanya kerjasama antar sesama masyarakat Indonesia dalam kegiatan sosial dan budaya guna memulihkan perekonomian bangsa. Dalam menumbuhkan jiwa sosial budaya sangat berpengaruh bagi kemajuan perekonomian bangsa. Dengan menanamkan sikap peduli sesama dengan adanya bakti sosial yang dilakukan oleh relawan covid-19 maka akan ikut mendukung pulihnya perekonomian bangsa yang sempat melemah pada awal munculnya Covid-19.

Keterbatasan hubungan sosial antar sesama masyarakat yang mana adanya larangan bertatap muka tidak bisa menghalangi kegiatan sosial kemanusiaan yang tujuannya adalah membantu sesama. Pemerintah telah menyediakan wadah bagi masyarakat yang ingin memulihkan perekonomiannya dengan menyediakan jaringan digital marketing yang mana dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang terjangkit covid-19. Bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, yang usahanya harus mengalami kerugian yang cukup besar, digital marketing ini dapat mejadi solusi efektif dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Namun tidak semua masyarakat Indonesia paham dengan adanya dogital marketing oleh karena itu jiwa sosial budaya dapat di tumbuhkan masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk melakukan sosialisasi bagaimana menggunakan digital marketing dengan benar untuk mencapai target pasar.

Sejalan dengan mambangun jiwa wirausaha masyarakat dengan adanya penyuluhan dan bakti sosial, pemerintah juga mendukung dengan menyediakan bantuan dana sosial untuk pelaku bisnis dalam mengembangkan bisnisnya, pemerintah juga menyediakan banyak bantuan dalam ikut serta membangun pemulihan ekonomi Indonesia agar masyarakat dapat segera pulih dari keterpurukan ekonomi. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan ekonomi di tahun 2021 yang mana penggunaan digital marketing sudah mulai meningkat dan banyaknya pelaku usaha yang memulai bisnisnya dengan menggunakan digital marketing.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Arum, R. (2020). Pembatasan Sosial di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau dari Sudut Pandang Politik. *LawArXiv*. <https://doi.org/10.31228/osf.io/g8ny3>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar- I*, 7(3), 217-226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- CNBC. (2020). Mohon Doanya, Obat Vaksin Covid-19 Siap September Ini.
- CNN. (2020). Hasil Rapid Test Jawa Barat, 832 Orang Positif Corona. covid19.go.id. (2020). *Data Sebaran COVID-19*. Retrieved September 25, 2020, from <https://covid19.go.id/website>: <https://covid19.go.id/>
- Hanoatubun, S. (2020), Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, Volume 2 nomor 1, Universitas Kristen Satya Wacana
- Siaran Pers, 17 April 2020, Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2008), *Makro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman umum menghadapi PANDEMI COVID-19 bagi pemerintah daerah: pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19*.
- Tirto.id. (2020). *Update Corono 13 April 2020 Indonesia & Dunia: Info Data Hari Ini*.
- Webinar, 15 Mei 2020, Perkembangan Perekonomian di Indonesia; Bahan Paparan ISEI
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238.